

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran (Asep J dan Abdul H 2013, hlm. 11). Kedua aspek tersebut akan saling berkolaborasi menjadi satu kegiatan, pada saat pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Suherman (dalam Asep J dan Abdul H, 2013, hlm. 11) mengemukakan dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Adapun tujuan pendidikan menurut (Permendikbud tahun 2016) untuk mempersiapkan generasi baru dan penerus bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut diharapkan pada pelaksanaannya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di atas.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep J & Abdul H, 2013, hlm. 14). Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior (Syaiful B dan Aswan J, 2013, hlm.11). Didalam pelaksanaan belajar mengajar, guru jangan hanya menilai hasil belajar siswa saja namun harus menilai dalam proses

pelaksanaannya juga. Seluruh hasil pembelajaran dapat mengacu pada tujuan pendidikan. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep J & Abdul H, 2013, hlm. 14) tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dijadikan bahan penelitian adalah hasil belajar dalam aspek kognitif saja.

Di dalam faktanya, pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa kesenjangan dan ada beberapa kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Seorang guru sering menghadapi hambatan atau pun masalah dalam pelaksanaannya. Hambatan atau masalah tersebut bisa datang dari siswa, guru itu sendiri dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sebuah sekolah dasar di jalan sejahtera pada hari senin 6 februari 2017, menunjukkan bahwa temuan di kelas V diantaranya yaitu: proses pembelajaran yang terjadi di SD tersebut terlalu berpusat pada guru. Siswa kurang dilibatkan dan kurang berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran. Banyak terdapat siswa yang mengantuk dan tidak fokus didalam jam pelajaran. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja, dan tidak terlihat menggunakan pendekatan maupun model pembelajaran. Siswa hanya ditugaskan untuk menghafal materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Terdapat beberapa siswa yang bermain-main saat jam pelajaran, dan fokus dengan aktivitasnya sendiri tanpa mendengarkan guru. Saat guru melakukan tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang menjawab dan memperhatikan. Yang menjawab pertanyaan dari guru hanya siswa yang itu saja. Dan pada saat siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal, hasilnya kurang memuaskan. Hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai di atas rata-rata. Nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus adalah 62. Nilai tersebut masih kurang dari KKM yang ada pada SD tersebut. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPA yaitu 68. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu hanya berjumlah 15 siswa saja dan jika dipersen kan hanya mencapai 42 %. Dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 21 siswa dan jika di persen kan mencapai 58 %. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM lebih banyak yaitu

lebih dari setengah jumlah seluruh siswa dibandingkan dengan siswa yang mendapat di atas KKM.

Jika dilihat dari hasil observasi dan hasil refleksi bersama guru, penyebab masalah tersebut muncul karena (1) terdapat beberapa siswa yang memang kurang memiliki antusias dalam belajar, (2) siswa mengantuk karena hanya mendengar penjelasan materi dari guru saja, (3) siswa hanya ditugaskan untuk menghafal setiap materi yang telah dijelaskan oleh guru, (4) siswa di kelas V memiliki karakteristik belajar yang mudah bosan sehingga ketika guru hanya berceramah di depan kelas dan siswa sudah mulai bosan biasanya siswa tidak memperhatikan guru dan fokus dengan kegiatannya sendiri, (5) nilai hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM, (6) kurang kreatifnya guru dalam meramu pembelajaran, misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga guru yang lebih mendominasi dalam pembelajaran (*teacher center*).

Masalah-masalah yang terjadi di dalam pembelajaran jika tidak segera diselesaikan akan berdampak negatif baik bagi guru, terlebih untuk siswa yang sedang melakukan pembelajaran. Masalah yang muncul dari diri guru seperti hanya menggunakan metode ceramah saja akan berdampak pada diri siswa seperti, tidak berkembangnya pengetahuan yang dimiliki siswa karena siswa hanya mendengarkan saja ilmu yang diberikan gurunya (*transfer ilmu*) dan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri, banyak siswa yang mengantuk karena siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran, dan banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan fokus dengan kegiatannya sendiri.

Setelah seluruh masalah yang didapat dan dianalisis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang paling penting yaitu terkait dengan penggunaan pendekatan atau model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan atau model ini sangat berpengaruh terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam mata pelajaran IPA pendekatan yang harus diterapkan adalah pendekatan atau model yang dapat melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Wulan Puspasari pada tahun 2014 yang berjudul ” Peningkatan Penguasaan Konsep Ipa Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VA Sd Negeri Kenaran 2 Prambanan Sleman Yogyakarta” menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan penguasaan konsep IPA siswa. Peningkatan terlihat setelah penerapan pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II dilakukan. Setelah peneliti melakukan siklus sebelum dan penggunaan siklus, nilai yang didapat siswa memperoleh hasil yang signifikan. Perolehan hasil yang signifikan ini dilihat dari hasil belajar sebelum penggunaan kontekstual diterapkan dan setelah penggunaan kontekstual diterapkan. Sebelum penelitian dilakukan, guru masih menggunakan pendekatan konvensional (menggunakan metode ceramah dan anak ditugaskan untuk menghafal materi saat pembelajaran) dimana hanya 40% siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas, setelah dilakukan siklus I dan siklus II peningkatan hasil belajar pada siswa meningkat menjadi 85%.

Dari pemaparan penemuan permasalahan diatas dan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti menerapkan pendekatan untuk alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di dalam pembelajaran dengan begitu diharapkan hasil belajar siswa di dalam mata pelajaran IPA akan meningkat.

Adapun alasan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini di dalam pembelajaran, yaitu dengan penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran akan berpusat pada siswa, siswa akan berperan aktif di dalam pembelajaran karena siswa akan menemukan pengetahuan barunya itu sendiri. Dengan cara menemukan sendiri pengetahuannya, siswa akan menyimpan lama pengetahuan tersebut di dalam memori otaknya. Di dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* guru hanya berperan sebagai fasilitator, guru memfasilitasi siswa di dalam menemukan pengetahuan barunya tersebut.

Di dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terdapat 7 komponen yang saling berkesinambungan satu sama lain diantaranya yaitu

konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Ketujuh komponen tersebut akan menjadi acuan di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul yaitu “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Di SD”

1.2 Rumusan Masalah PTK

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA ?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

1.4 Manfaat PTK

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran IPA. Dan juga diharapkan

penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para guru dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- 1.4.2.2 Bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara mandiri, berperan aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa, meningkatkan hasil belajar siswa di dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- 1.4.2.3 Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi rujukan bagi pihak sekolah untuk membina guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode dan lainnya.
- 1.4.2.4 Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* serta cara penerapannya.

